

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan berisiko tinggi sangat memengaruhi kondisi psikologis, sosial dan emosional ibu. Ibu hamil risiko tinggi membutuhkan waktu untuk mempersiapkan diri dalam menerima kegagalan atau kehilangan kesempatan menjadi seorang ibu seperti ibu-ibu lain yang memiliki kehamilan normal, karena kehamilan risiko tinggi berisiko mengalami proses persalinan dini dan komplikasi.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan kecemasan pada ibu hamil (15,6%) dan ibu pasca persalinan (19,8%). Beberapa negara diantaranya yaitu Uganda (18,2%), Nigeria (12,5%), Zimbabwe (19%) dan Afrika Selatan (41%) (WHO, 2022). Inggris, 81% wanita dilaporkan mengalami penyakit kejiwaan, yaitu kecemasan selama kehamilan. Prancis, 7,9% ibu primigravida melaporkan mengalami kecemasan, 11,8% melaporkan mengalami depresi selama kehamilan, dan 13,2% melaporkan mengalami keduanya. merasa tertekan dan cemas. (Ibanez, 2020). Penelitian yang telah dilakukan oleh Kang (2022) di China menunjukkan bahwa 20,6 % ibu hamil mengalami kecemasan. Di Amerika Tengah – Nicaragua 41 % wanita hamil memiliki gejala kecemasan dan 57 % wanita hamil mengalami depresi. Di Pakistan 70 persen ibu hamil mengalami kecemasan dan depresi. Bahkan di negara Bangladesh ibu hamil yang mengalami depresi sebesar 18 % dan ibu hamil yang mengalami kecemasan sebesar 29% (Mayasari, 2020).

Data di Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 43,3% dan yang mengalami kecemasan dalam

menghadapi persalinan ada sekitar 48,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penelitian Siregar (2021) di wilayah kerja Puskesmas Mapane tentang tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan, juga menemukan sebanyak 91,9% mengalami kecemasan sedang. Menurut penelitian Novitasari Trias (2022) ibu hamil primigravida (ibu pertama kali) melaporkan kecemasan pada tingkat hingga 66,2%, dibandingkan dengan wanita hamil multigravida pada tingkat hingga 42,2%.

Data di RSUD Morowali pada tahun 2023 jumlah ibu hamil dengan risiko sebanyak 480 dan di tahun 2024 mengalami peningkatan sebanyak 540 kasus, dengan jumlah kasus tertinggi preeklamsia berat, *abortus*, dan kehamilan remaja (*Medical Record* RSUD Morowali, 2025).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Poli Obgyn RSUD Morowali melalui wawancara dari 5 ibu hamil dengan risiko (100%), didapatkan 3 Ibu hamil (60%) mengaku mengalami kekhawatiran dan merasa cemas terlebih saat mendekati akhir kehamilan terkait kesehatannya dan bayinya, khawatir bayinya lahir tidak sehat, khawatir terjadi komplikasi saat melahirkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyah (2020) faktor– faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil dalam menghadapi persalinan berasal dari umur, keadaan fisik, sosial budaya, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, pengalaman masa lalu, dan pikiran yang tidak rasional juga dapat faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan. Determinan lainnya yang mempengaruhi kecemasan pada ibu bersalin yaitu cemas sebagai akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, riwayat pemeriksaan kehamilan (riwayat ANC), kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial (suami/keluarga dan teman) serta latar belakang psikososial dan ekonomi lainnya dari ibu hamil yang bersangkutan

(Zamriati, 2020). Ibu hamil mungkin mengalami kecemasan, terutama selama trimester ketiga hingga persalinan. Selama waktu ini, mereka mungkin khawatir tentang berbagai masalah, termasuk perkiraan kedatangan bayi, potensi ketidaknyamanan, dan banyak lagi (Usman, Rina and Franly, 2022). Efek kecemasan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan psikologis ibu serta perkembangan fisik dan mental anak yang belum lahir. Kecemasan terkait kehamilan dapat mempengaruhi penambahan berat badan janin, perkembangan motorik dan emosional, serta menyebabkan aborsi, kelahiran dini, persalinan berlarut-larut, dan depresi pasca persalinan. (Mardjan, 2022).

Dampak kecemasan terhadap kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan psikologis ibu dan pertumbuhan fisik serta psikologis bayi dalam kandungan. Kecemasan pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, partus prematur, partus lama, depresi postpartum sedangkan bagi janin bisa berdampak pada pertumbuhan berat badan, motorik, dan perkembangan emosi (Mardjan,2022). Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga saat persalinan, dimana pada periode ini ibu hamil merasa cemas terhadap berbagai hal seperti normal atau tidak normal bayinya lahir, nyeri yang akan dirasakan, dan sebagainya. (Usman, 2022 ). Beberapa peneliti mendapati bahwa kecemasan berat selama kehamilan menyakiti hubungan Ibu-bayi dan mengurangi kemampuan ibu untuk memainkan peran ibu. Pengalaman fisik dan studi menunjukkan bahwa stres prenatal ibu terkait dengan peningkatan risiko aborsi itu sendiri, persalinan dini, kecacatan janin, keterbelakangan pertumbuhan janin dan pertumbuhan asimetris bayi, selain itu stres tinggi pada kehamilan meningkatkan hormon stres, yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah dan penurunan berat badan lahir (Khalajzadeh et al., 2022)

Adapun upaya dalam mengurangi kecemasan yaitu antara lain dengan dukungan suami dan keluarga, konseling oleh tenaga kesehatan terutama bidan (Mardjan, 2022).

Cemas merupakan bagian dari respon emosional, dimana kekhawatiran yang tidak jelas dan berkaitan dengan perasaan tidak pasti. Perasaan cemas yang berkepanjangan dapat membuat ibu hamil tidak bisa berkonsentrasi dengan baik dan hilangnya rasa kepercayaan diri (Pasaribu, 2019). Kepercayaan diri dapat berpengaruh pada proses kelancaran persalinan, mempengaruhi kesehatan janin, dan kesehatan ibu hamil itu sendiri. Ibu hamil yang mampu mempertahankan kontrol diri dengan baik dapat menurunkan dampak nyeri saat persalinan, dan ibu hamil yang memiliki efikasi diri yang tinggi menunjukkan tingkat kepuasan dalam menjalani proses kehamilan yang lebih baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap perawat, bidan maupun dokter serta menurunkan tingkat kecemasan yang dialaminya (Christiaens and Bracke, 2020).

*Self efficacy* pada ibu hamil adalah salah satu faktor psikologis dan kerangka berharga yang memprediksi perilaku ibu dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan. *Self efficacy* dipengaruhi oleh empat tingkat informasi yang mendasar, yaitu pencapaian kinerja seperti kehamilan sebelumnya, pengalaman dari ibu hamil yang lain, dorongan lisan oleh orang lain, dan respon fisiologis seperti kelelahan, stress, kecemasan, dan gangguan tidur (Ashtarian, 2018). *Self efficacy* adalah komponen untuk membantu memahami perilaku dan untuk menjaga kesehatan perilaku serta peran dukungan sosial dalam perilaku sehat selama kehamilan (Izadirad, 2019).

Hasil penelitian E.P Padeng (2022) menyatakan Bila ibu hamil memiliki tingkat kepercayaan yang rendah atau sedang maka ibu akan mudah mengalami stress, mudah menyerah dan pasrah terhadap keadaan yang dialaminya. Sebaliknya jika

efikasi tinggi maka ibu hamil akan dengan mudah mengontrol stres yang dialami dan lebih percaya diri sehingga kehamilannya bisa berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini *self efficacy* ibu dalam kategori sedang dan kecemasan berat sehingga bisa disimpulkan bahwa *self efficacy* terdapat hubungan dengan kecemasan.

Salah satu upaya telah dilakukan tenaga kesehatan untuk menurunkan angka kecemasan pada ibu hamil yaitu pendidikan kesehatan pada saat kunjungan *antenatal care* (ANC). *Antenatal care* terpadu merupakan salah satu kegiatan yang mempertemukan ibu hamil dengan petugas kesehatan, yang diharapkan pelayanan ini dilakukan secara berkualitas dan sesuai dengan standar. Ibu hamil melakukan ANC minimal 6 kali selama kehamilan. Oleh karena itu, melalui *antenatal care*, bidan dapat menentukan perkembangan janin, kesehatan ibu, dan risiko yang mungkin timbul sehingga penanganan yang tepat dan cepat dapat dilakukan (Ratna Wulandari, 2023).

Frekuensi kunjungan *antenatal care* berperan penting dalam penguatan ibu hamil, khususnya dalam penguatan kesiapan psikologi saat melahirkan. Pemeriksaan antenatal sangat penting karena dapat memantau dan menjaga kondisi ibu dan janin. Untuk menghindari komplikasi awal persalinan dan setelah melahirkan dapat cegah melalui pemeriksaan rutin. Dengan mendapatkan pelayanan antenatal, dapat dipastikan ibu hamil akan mendapatkan perawatan yang baik atas kehamilannya, serta memungkinkan mereka mendeteksi komplikasi kehamilan lebih dini guna mendapatkan manajemen dan perencanaan persalinan yang lebih baik. Ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang dialami dalam menjalani proses persalinan. Apabila ibu tidak melakukan kunjungan antenatal care tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi karena kebutuhan tidak hanya dalam bentuk fisik saja tetapi butuhan keseimbangan psikologi, yang akhirnya kecemasan ibu tinggi dalam menghadapi persalinan (Titisari, 2020)

Hasil penelitian Triyani dan Hutari pada tahun 2023 terkait hubungan kepatuhan *antenatal care* dan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di PKD Plumbon Mojolaban Sukoharjo didapatkan hasil  $p\text{-value} = <0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan ANC dan kecemasan pada ibu hamil TM III di PKD Plumbon Majolaban Sukoharjo (Triyani & Hutari, 2023). Penelitian Hunde Tarafa dkk pada tahun 2021 di Bedelle general hospital dan MetuKarl hospital, Southwest Ethiopia dengan jumlah sampel 423 responden didapatkan hasil  $p\text{-value} = 0.001$  yang artinya terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dalam kehamilan yang menjalani perawatan *antenatal care* (Tarafa et al., 2022). Kepatuhan dalam melakukan *antenatal care* akan meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, nifas dan persalinan sehingga ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang dialami dalam menjalani proses persalinan (Titisari,2020).

Berdasarkan latar belakang diatas dan didukung data adanya fenomena kecemasan yang dialami ibu hamil dimana hal tersebut berdampak pada kepercayaan diri dan kondisi emosi ibu hamil maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecemasan Menghadapi Persalinan Ditinjau Dari *Self Efficacy* Dan Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil Dengan Risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan kecemasan menghadapi persalinan ditinjau dari *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada Ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah ?

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kecemasan menghadapi persalinan ditinjau dari *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *self efficacy* pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- c. Mengidentifikasi kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- d. Menganalisis hubungan *self efficacy* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.
- e. Menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan *antenatal care* dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil dengan risiko Di RSUD Morowali Kabupaten Morowali Provinsi Sulawesi Tengah.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, sebagai dasar penelitian khususnya tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal*

*care* pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting untuk kelengkapan literatur khususnya tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

### b. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk evaluasi pemberian penyuluhan tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

### d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan wawasan dan kesadaran tentang pentingnya *self efficacy* dan kepatuhan kunjungan *antenatal care* pada ibu hamil sebagai upaya mengurangi kecemasan menghadapi persalinan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penulis & Tahun	Judul Jurnal	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	IF Solehah (2024)	“Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kecemasan Ibu Hamil”	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan dan arah negatif antara self efficacy dengan kecemasan ibu hamil di UPTD. Puskesmas Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen. hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada ibu hamil maka akan semakin menurunkan tingkat kecemasan.	Penelitian terdahulu menggunakan metode adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
2.	Meti Patimah (2020)	Hubungan Dukungan Sosial Dan Kecemasan Ibu Hamil Trimester I Primigravida Di Kota Tasikmalaya	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Analisis hubungan dukungan social dan kecemasan menggunakan uji Chi Square dengan CI 95%. Hasil penelitian diperoleh data dukungan sosial rendah sebesar 30% dan dukungan sosial sedang sebesar 70%. Kecemasan sedang sebesar 43,3% dan kecemasan berat sebesar 56,7%. Ibu hamil dengan dukungan sosial rendah memiliki kecemasan berat sebanyak 30%, sedangkan ibu hamil dengan dukungan sosial sedang memiliki kecemasan sedang sebanyak 43,3% dan kecemasan berat sebanyak 26,7%. Hasil analisis hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan pada ibu hamil trimester 1	Penelitian terdahulu menggunakan metode adalah analitik korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>

				primigravida nilai $p=0,003$ , dengan nilai OR 2,625 (CI 95%=1,522-4,528).	
3.	E. Islamiati, S. Natalia, M Rohmah. (2020)	“Hubungan <i>Self Efficacy</i> Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan”	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	Hasilnya Tentang <i>self efficacy</i> didapatkan 73,33% dengan <i>self efficacy</i> sedang, sedangkan untuk tingkat kecemasan didapatkan 63,33% dengan kecemasan ringan. Analisa data menggunakan uji korelasi <i>Spearman Rank</i> didapatkan nilai $\rho\ value = 0,000 < \alpha (0,05)$ dengan nilai $r=0,651$ maka $H_0$ ditolak yang artinya ada hubungan <i>self efficacy</i> ibu hamil trimester III dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan koefisien korelasi kuat	Penelitian terdahulu meneliti variabel <i>Self Efficacy</i> Kehamilan Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan.
4.	MAA Pasinringi (2021).	“Kontribusi Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil”	Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi berkontribusi secara signifikan terhadap kecemasan pada ibu hamil di kehamilan pertama dengan nilai indeks korelasi (R) sebesar 40.2 %. Regulasi emosi memberikan kontribusi terhadap kecemasan (R2) sebesar 16,2% dan 83,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian in	Penelitian terdahulu meneliti variabel Regulasi Emosi Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil .